

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

Al-Munqidz: Jurnal Kajian KeIslaman

Jl. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan-Cilacap

<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk>

Issn SK no.: 0005.235/Jl.3.2/SK.ISSN/2012.07 || 0005.27158462/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.01

**SPIRIT HEROIK TIMNAS SEPAKBOLA INDONESIA U-16
DALAM STIGMA PENDIDIKAN ISLAM**

Robingun Suyud El Syam¹, A. Adibudin Al-Halim²

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo¹, Universitas Nahlatul Ulama Al GHazali, Cilacap²
robelysyam@unsiq.ac.id¹, a.adibudin@unugha.id²

Abstract: The threat to the state today is not physical, but to maintain the speed and spirit of belonging as a nation. Therefore, it takes a heroic attitude in dealing with this threat, instilling a sense of pride and love for the country, then an attitude of defending the country will emerge naturally. Through research on the phenomenology of the spirit of the U-16 Indonesian National Team to win the 2022 AFF U-16 Cup, it was concluded: that heroic values are courageous, unyielding, and willing to sacrifice for the sake of the nation and state. In the stigma of Islamic education, this attitude is associated with the dimension of faith, so this attitude needs to be integrated into Islamic religious education.

Keyword: Heroic, Stigma, Islamic Education

Abstrak: Ancaman negara saat ini bukan secara fisik, tetapi menjaga persatuan dan jiwa memiliki sebagai bangsa. Karenanya, dibutuhkan sikap heroik dalam menghadapi ancaman ini, menanamkan rasa bangga dan cinta pada negara, maka akan muncul sikap bela negara secara natural. Melalui penelitian fenomenologi spirit Timnas Indonesia U-16 menjurai Piala AFF U-16 2022, disimpulkan: bahwa nilai heroik merupakan sikap berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Dalam stigma pendidikan Islam, sikap ini dikaitkan dengan dimensi iman, maka sikap ini perlu diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Heroik, Stigma, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa yang dapat mengancam nilai luhur bangsa Indonesia antara lain terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Ancaman dan hambatan terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah segala sesuatu yang mengancam keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia dan menghambat

tumbuh dan berkembangnya bangsa dan negara Indonesia. Bingkai Bhinneka Tunggal Ika berarti melihat keragamaman masyarakat sebagai kekuatan dalam semangat persatuan dan kesatuan bangsa dalam NKRI (Indomaritim 2021). Founding father Bangsa telah membuat dan dikristalisasi tinggal melaksanakan, namun realitasnya sekarang banyak terlupa, tersingkir dengan adanya keragu-raguan baik dari elemen atas hingga bawah. Semua meremehkan apa itu Pancasila. Akankah berlanjut atau cukup sampai disini Demikian fenomena di masyarakat sering terjadi gesekan antar agama, antar manusia mengenai hak-hak yang melekat padanya banyak dilanggar. Persatuan semakin pudar antara satu dengan lainnya saling memburu kepentingan pribadi.

Pentingnyaantisipasi bangsa terhadap ancaman ketahanan dan keamanan nasional di mudahnya keterbukaan informasi dan akses jaringan komunikasi. Presiden Jokowi berpesan bahwa bidang pertahanan-keamanan mesti siap dan tanggap menghadapi perang siber, menghadapi intoleransi, radikalisme, dan terorisme. Diakui, pemahaman intoleransi yang mengarah pada sumbu radikalisme telah menyebar bahkan hingga ke pelosok terpencil (PANRB 2022). Ancaman negara saat ini bukan fisik dalam artian militer, namun ancaman non militer seperti perdagangan, eksploitasi sumber daya. Ancaman juga berasal bukan dari luar negeri namun dalam negeri. Seperti beberapa elite yang menjadi komperador asing, berkerja memperkaya diri dan bangsa lain. Maka, dibutuhkan sikap heroik menghadapi ancaman ini.

Dalam diri pemuda perlu ditanamkan rasa bangga dan cinta pada negara dengan cara memiliki kesadaran bahwa Indonesia bangsa besar dan kaya, baik dari sumber daya alam dan geografinya. Setelah muncul rasa cinta terhadap bangsa, maka akan muncul sikap bela negara seara natural. Semangat bela negara sangat penting dan dapat diwujudkan dengan cinta tanah air dan saling menghormati pendapat orang lain termasuk bentuk bela Negara. Salah satu tujuan bela negara yakni menjalankan Pancasila, dan UUD 1945 pada kehidupan sehari hari, dan Pancasila sila ke empat memuat musyawarah atau berdiskusi.

Untuk bela negara yang notabene terdapat pada UUD 1945, masyarakat mesti berpegang pada Pancasila dahulu. Mereka harus memahami, melebur sendiri dengan Pancasila. Jika itu telah dilakukan, tidak sulit melakukan bela negara di era modernisasi (RDK FM 2020). Konstitusi Pasal 27 menyebut, setiap warga negara berhak dan wajib melakukan bela negara. Mengingat ancaman negara bukan lagi masalah fisik, maka peran rakyat berbagai profesi sangat urgen. Bila semua profesi punya semangat bela negara, maka mereka berperan sesuai bidang masing-masing. Bela negara banyak bentuknya, bukan hanya patriotis, dan nasionalis saja, namun bisa dengan mengenalkan Indonesia ke dunia internasional termasuk bagian bela negara. Sumber daya manusia yang unggul memiliki power kuat untuk terbang Internasional dan membanggakan negara.

Banyak penelitian, mengupas heroik, misal Hendra Kasmi (2016), meneliti novel Lampuki karya Arafat Nur, karya sastra yang sarat nilai-nilai heroik. Sikap berani unjuk rasa terhadap tindakan sewenang-wenang militer, rela berkorban nyawa demi martabat masyarakat. Penelitian Rahayuningsih (2012), menyimpulkan empat pilar kepemimpinan heroik menjadi salah satu alternatif menjawab tantangan perubahan, meliputi sadar diri (Self-awareness), keterbukaan (Ingenuity), kasih (love) dan heroisme (Heroism).

Franco, Blau dan Zimbardo (2011), membedakan secara rinci pengertian aksi heroisme dengan nilai lain seperti altruisme (menolong orang lain tanpa pamrih. Atau berharap imbalan). Nilai kepahlawanan tertanam secara mendalam dalam budaya di seluruh dunia, namun penelitian empiris pada konstruk ini relatif jarang khususnya pada partisipan berusia anak-anak maupun remaja (Furey, 2014). Kajian ilmiah tentang heroism sangat bervariasi termasuk di dalamnya interpretasi terhadap heroisme, yang pada beberapa pandangan disebutkan sebagai sosok yang bisa melawan kejahatan dan terlibat dalam perang, namun penelitian itu punya cara tersendiri, bahwa heroik terhadap bangsa, bisa mewujudkan pada perjuangan dalam mengejar jura, inilah yang membedakan dengan peneliti lain.

B. Metode Pelaksanaan

Riset ini merupakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menurut Sugiono (2018), dilakukan untuk menguak fenomena yang terjadi dari peristiwa atau pengalaman individu. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan kondisi alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (menggabungkan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna atau temuan dari fenomena tersebut daripada generalisasi secara umum. (Creswell dan Poth 2018).

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Perjalanan Timnas U-16 Indonesia Menuju Juara Piala AFF U-16 2022

Timnas Indonesia U-16 mengawali kiprah di Piala AFF U-16 2022 dengan menghadapi Filipina pada 31 Juli 2022. Tim asuhan Bima Sakti ini memiliki start yang sangat baik di laga perdana tersebut. Hanya dalam kurun waktu tiga menit, Timnas Indonesia U-16 berhasil membuka keunggulan. Umpan silang yang dilepaskan Arkhan Kaka dihalau oleh bek Filipina, Jared Pena, tapi justru membuat bola masuk ke dalam gawangnya (Pradigdo, 2022).

Arkhan Kaka pada akhirnya menjadi pahlawan kemenangan Tim Garuda Asia pada pertandingan pertama. Kaka sukses mencetak gol pada menit ke-37 sekaligus memastikan tiga poin menjadi milik mereka, meski harus berada di posisi kedua karena di pertandingan

lain Vietnam menang telak 5-1 atas Singapura. Kemenangan telak 5-1 yang diraih Vietnam atas Singapura memotivasi Timnas Indonesia U-16 di pertandingan kedua. Singapura kembali jadi bulan-bulanan dalam pertandingan ini. Seperti halnya pada pertandingan pertama, Timnas Indonesia U-16 berhasil unggul cepat dalam waktu tiga menit, di mana Nabil Asyura menjadi pencetak gol pembuka, di mana setengah lusin gol tercipta dalam 45 menit pertama. Setelah unggul 6-0 atas Singapura pada babak pertama, tim asuhan Bima Sakti itu belum selesai. Tiga gol tambahan tercipta pada 45 menit kedua yang membuat Tim Garuda Asia menang telak 9-0.

Dalam pertandingan tersebut, Nabil Asyura berhasil mencetak hattrick, Kafiatur Rizky mencetak dua gol, sementara empat gol lain masing-masing dicetak oleh Hanif Ramadhan, Riski Afrisal, Waily Marifat, dan I Komang Ananta Krisna. Kemenangan telak tersebut membuat Timnas Indonesia U-16 pun menggeser Vietnam dari puncak klasemen. Sebanyak 11 gol dicetak Tim Garuda Asia, sementara Vietnam yang menang 5-0 atas Filipina di pertandingan kedua mengemas 10 gol. Enam poin dari dua laga pertama yang dimiliki Timnas Indonesia U-16 dan Vietnam membuat kedua tim terlibat dalam duel penentuan untuk menjadi juara Grup A Piala AFF U-19 2022. Timnas Indonesia U-16 sempat tertinggal lebih dulu setelah wasit menunjuk titik putih pada akhir babak pertama. Nguyen Cong Phuong membawa Vietnam unggul lewat eksekusi penalti pada menit ke-41.

Namun, pada awal babak kedua, Tim Garuda Asia tampil ganas. Arkhan Kaka dan Nabil Asyura pun berhasil membalikkan kedudukan dengan gol yang dicetak pada menit ke-51 dan 55'. Tim Garuda Asia pun melangkah ke semifinal Piala AFF U-16 2022 dengan status juara grup, mengemas 13 gol dan hanya satu kali kebobolan. Timnas 16 Indonesia menjadi satu di antara empat tim yang lolos ke semifinal, di mana tiga lainnya adalah Thailand, Myanmar, dan Vietnam, di mana tim terakhir lolos sebagai runner-up terbaik. Myanmar pun menjadi lawan dari Timnas Indonesia U-16 di semifinal. Pertandingan berjalan tidak seimbang, di mana Tim Garuda Asia mampu menekan sejak awal permainan, tapi sulit untuk menciptakan peluang karena ketatnya pertahanan Myanmar. Pada akhirnya, Timnas Indonesia U-16 harus kebobolan lebih dulu. Nay Min Htet berhasil mencetak gol pembuka dalam pertandingan ini pada menit ke-44 yang membuat Tim Garuda Asia tertinggal 0-1 pada babak pertama. Namun, Riski Afrisal berhasil menyamakan kedudukan pada menit ke-69 lewat tendangan bebas yang cantik. Setelah melewati laga sengit 1-1 selama 90 menit, laga pun berlanjut ke adu tendangan penalti (Okezone, 2022).

Lima eksekutor penalti Timnas Indonesia U-16, Iqbal Gwijangge, Figo Dennis, Arkhan Kaka, Riski Afrisal, dan Nabil Asyura berhasil melakukan tugasnya dengan sangat baik. Sementara itu sang penjaga gawang, Andrika Fathir sukses memblokir satu eksekusi

Myanmar yang dilakukan Khon Cho Htoo. Tim Garuda Asia pun melangkah ke final lewat kemenangan tersebut. Timnas Indonesia berhasil melangkah ke pertandingan final dan menghadapi Vietnam yang lolos ke partai puncak lewat kemenangan 2-0 atas Thailand. Laga ini menjadi ulangan dari duel kedua tim di matchday terakhir fase grup, di mana ketika itu kedua tim berebut status juara grup. Sementara kali ini, kedua tim bertemu untuk berebut trofi juara (Okezone, 2022). Kedua tim bermain sama-sama menyerang, bertahan dengan solid, dan memperlihatkan permainan yang cukup lugas dan keras. Satu-satunya pembeda adalah gol tunggal Kafiatur Rizky pada masa injury time babak pertama. Gol tersebut menjadi penentu keberhasilan Timnas Indonesia U-16 untuk menjadi juara. Namun, jangan lupakan juga aksi Andrika Fathir yang berhasil melakukan lima penyelamatan dalam sepanjang pertandingan.

Timnas Indonesia U-16 menang 1-0 atas Timnas Vietnam U-16 di final menyegel gelar juara Piala AFF U-16 2022 di Stadion Maguwoharjo, Jumat 12 Agustus 2022 melalui gol dari Kafiatur Rizky di akhir babak pertama (Gambar.1). Skuad Garuda Asia –julukan Timnas Indonesia U-16– melewati laga-laga dengan impresif di Piala AFF U-16 2022 tanpa kekalahan (Superball, 2022). Capaian Ini menjadi gelar kedua di Piala AFF U-16 bagi Indonesia setelah tahun 2018 menjadi juara. Timnas U-16 saat itu diperkuat Bagus Kahfi dan kawan-kawan atas menang atas Thailand 4-3 via adu penalti. Tambahan satu trofi menjadikan Indonesia menyamai koleksi gelar Australia, Myanmar dan Malaysia, namun masih kalah dari Thailand dan Vietnam dengan koleksi tiga trofi (Tabel.1).

Atas prestasi Timnas Indonesia U-16, Presiden Joko Widodo memberi kesempatan 28 personil U-16 (Tabel.2) bertemu di Istana Merdeka pada 17 Agustus 2022. Menurutnya gelar juara yang diperoleh Timnas Indonesia U-16 pada Piala AFF U-16 tahun 2022 merupakan kado istimewa bagi bangsa Indonesia di Hari Ulang Tahun Ke-77 RI. Ketua PSSI mengungkapkan rasa terima kasih kepada presiden Jokowi serta Menteri Pemuda dan Olah Raga, yang telah mengapresiasi sepak bola Nasional, dengan mengundang Timnas U-16 mengikuti Upacara Kemerdekaan RI di Istana Negara (Gambar.2). Setelah memastikan menjadi juara, PSSI menggelontorkan uang Rp 1.385.000.000 sebagai bonus. Mengingat mayoritas personil Timnas berstatus pelajar, J99Corp juga menghadiahkan 28 laptop (BeritaSatu, 2022).

Tabel 1. Daftar Juara Piala AFF U16

No	Nama Negara	Juara
1	Thailand	3 (2007, 2011, 2015)
2	Vietnam	3 (2006, 2010, 2017)
3	Myanmar	2 (2002, 2005)

4	Australia	2 (2008, 2016)
5	Indonesia	2 (2018, 2022)
6	Malaysia	2 (2013, 2019)
7	Jepang	1 (2012)

Sumber. (Kompas.com, 2022)

Tabel 2.

Daftar 28 Pemain Timnas Indonesia di Piala AFF U-16 2022

No	Nama	Posisi
1	Ikram AlGiffari	Kiper
2	Andhika Putra Setiawan	Kiper
3	Andrika Fathir Rachman	Kiper
4	Azzaky Esa Erlangga	Belakang
5	Rizdjar Nurviat Subagia	Belakang
6	Fadel Ahmad Arrafi	Belakang
7	Mohamad Andre Pangestu	Belakang
8	Muhammad Ridho Al Ikhsan	Belakang
9	Seva Ditya Rangga	Belakang
10	Sulthan Zaky Pramana Putra Razak	Belakang
11	Habil Akbar	Belakang
12	Ibnu Yazid Almustaufiz	Belakang
13	Muhammad Iqbal Gwijangge	Belakang
14	Achmad Zidan Arrosyid	Tengah
15	Muhammad Narendra Tegar Islami	Tengah
16	Femas Aprian Crespo	Tengah
17	Muhammad Sultan Akbar	Tengah
18	Muhammad Rizki Afrisal	Tengah
19	Muhammad Kafiatur Rizky	Tengah
20	Ji Da Bin	Tengah
21	Mokh. Hanif Ramadhan	Tengah
22	Figo Dennis Saputrananto	Tengah
23	Muhammad Yanuar Sanusi Pallaraeng	Depan
24	Muhammad Nabil Asyura	Depan
25	Arkhan Kaka Putra	Depan
26	I Komang Ananta Krisna Putra	Depan
27	Arjuna Tri Wahyudi	Depan
28	Waliy Marifat	Depan

Tabel 1. Daftar Juara Piala AFF U16

No	Nama Negara	Juara
1	Thailand	3 (2007, 2011, 2015)
2	Vietnam	3 (2006, 2010, 2017)
3	Myanmar	2 (2002, 2005)
4	Australia	2 (2008, 2016)
5	Indonesia	2 (2018, 2022)
6	Malaysia	2 (2013, 2019)
7	Jepang	1 (2012)

Sumber. (Kompas.com, 2022)

Tabel 2.

Daftar 28 Pemain Timnas Indonesia di Piala AFF U-16 2022

No	Nama	Posisi
1	Ikram AlGiffari	Kiper
2	Andhika Putra Setiawan	Kiper
3	Andrika Fathir Rachman	Kiper
4	Azzaky Esa Erlangga	Belakang
5	Rizdjar Nurviat Subagia	Belakang
6	Fadel Ahmad Arrafi	Belakang
7	Mohamad Andre Pangestu	Belakang
8	Muhammad Ridho Al Ikhsan	Belakang
9	Seva Ditya Rangga	Belakang
10	Sulthan Zaky Pramana Putra Razak	Belakang
11	Habil Akbar	Belakang
12	Ibnu Yazid Almustaufiz	Belakang
13	Muhammad Iqbal Gwijangge	Belakang
14	Achmad Zidan Arroseyid	Tengah
15	Muhammad Narendra Tegar Islami	Tengah
16	Femas Aprian Crespo	Tengah
17	Muhammad Sultan Akbar	Tengah
18	Muhammad Rizki Afrisal	Tengah
19	Muhammad Kafiatur Rizky	Tengah
20	Ji Da Bin	Tengah
21	Mokh. Hanif Ramadhan	Tengah
22	Figo Dennis Saputrananto	Tengah
23	Muhammad Yanuar Sanusi Pallaraeng	Depan
24	Muhammad Nabil Asyura	Depan
25	Arkhan Kaka Putra	Depan
26	I Komang Ananta Krisna Putra	Depan
27	Arjuna Tri Wahyudi	Depan

Sumber. (CNN, 2022)



Gambar 1. Timnas Indonesia U-16 Juara Piala AFF U-16

Sumber. (Superball, 2022)



Gambar 2.

Timnas Indonesia U-16 ikuti upacara HUT Ke-77 RI di Istana Merdeka

Sumber. (BeritaSatu, 2022)

2. Spirit Heroik Timnas Sepakbola Indonesia U-16 dalam Stigma Pendidikan Islam

Heroism adalah sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Pengorbanan ini dapat berupa pengorbanan harta benda maupun jiwa raga (Cohen and Nussbaum 2006). Menurut Tesaurus Bahasa Indonesia, sinonim kata heroik adalah gagah berani, jantan, pemberani, perwira, bahaduri (Tesaurus, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata heroik adalah bersifat pahlawan. Contoh: Angkatan muda yang heroik. Dalam bahasa melayu, heroik artinya memiliki karakteristik pahlawan atau pahlawan wanita, sangat berani (Ms.opentran, 2022).

Nilai-nilai heroik diantaranya keberanian, pantang menyerah, tangguh, dan rela berkorban (Tahir, 2014). Heroisme dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang. Sebelum

penjelasan heroisme, akan dibahas lebih dulu mengenai pahlawan. Pahlawan memiliki jasa bagi perkembangan bangsa, dan kepahlawanan (heroisme) dihayati hingga saat ini.

Dalam membahas sosok pahlawan, hal yang terpikir dapat beragam. Misalnya, terpikir ksatria yang membela kebenaran dalam tokoh-tokoh fantasi superhero, atau pahlawan terkait dengan konteks perjuangan kemerdekaan, bahkan pahlawan yang telah memberikan kontribusi besar bagi kemanusiaan karena temuannya berimplikasi bagi kehidupan manusia. Pada berbagai budaya, secara universal, heroes memperoleh penghargaan. Apakah mitos atau nyata, pahlawan dapat menjadi panutan bagi kaum muda, sebagai simbol kebanggaan nasional. Sosok pahlawan, umumnya dipersepsi sebagai individu yang mampu menghadapi situasi berisiko, serta mampu bertindak untuk membantu sesama. Pengertian pahlawan ataupun kepahlawanan dapat tidak identik pada setiap budaya. Gagasan aspek utama dari nilai kepahlawanan yang nampak berbeda menjadi kekhasan pada masing-masing budaya (Wansink et al, 2008).

Dalam konteks perilaku, terdapat perbedaan individual yang membuat orang-orang tertentu mengambil tindakan heroik dalam menghadapi bahaya besar, sehingga hal ini mengurai lebih lanjut mengenai kepahlawanan. Nilai kepahlawan dapat dilanjutkan oleh siapapun tanpa terkecuali. Ketika berjuang memperoleh kemerdekaan, para pahlawan mengorbankan jiwa dan raganya. Karena itu, sepatutnya penghayatan terhadap nilai kepahlawanan tidak hanya sebagai bagian dari kegiatan seremonial tetapi diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui upaya konkret, sebagai wujud kecintaan tanah air. Internalisasi nilai kepahlawanan, bisa dilakukan melalui keteladanan secara kolektif atas impuls natural sosial yang diterimanya (Hastuti, 2016).

Heroik adalah sebuah frase yang dicetuskan oleh Agustinus dari Hippo untuk menyebut kebajikan dari para martir gereja perdana dan dipakai oleh Gereja Katolik. Istilah pagan Yunani pahlawan menyebut seseorang yang diyakini memiliki kemampuan melebihi manusia dan kebaikan yang besar, dan “itu mengartikan tingkat keberanian, ketenaran dan kekhasan yang menempatkan seseorang lebih tinggi dari para rekannya” (Herbermann, 2021). Istilah itu lantas dipakai untuk orang-orang berkebakjian tinggi lainnya yang melakukan karya-karya kebaikan yang luar biasa.

Heroik atau kepahlawanan disebutkan bahwa pahlawan adalah pejuang yang gagah berani, orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran. Jelasnya terdapat tiga unsur yang membentuk suatu makna heroik yaitu berani, korban, dan benar (Kasmi, 2016). Heroisme, jargon simbol kepahlawanan, keberanian, dan keteguhan dalam memegang prinsip kebenaran yang diyakini. Hal ini mustahil ditemukan pada karakter pragmatis yang mengutamakan kepentingan pribadi lebih dari kepentingan

publik. Dalam konteks pendidikan Islam, misal kisah heroik Nabi Adam, manusia pertama yang melakukan ritual haji dengan berjalan kaki melintasi bumi, kisahnya tersirat dalam surah Ali Imran ayat 9, “Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk tempat ibadah manusia ialah Baitullah di Bakkah (Mekkah), yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi manusia.” Disebutkan dalam kitab Mir’at al-Mafatih, Nabi Adam berangkat dari tempat tinggalnya Hindia, berjalan ke arah barat melalui Syam selama empat puluh tahun, hingga sampai di Bakkah dan melakukan tawaf bersama malaikat yang sudah lebih dari 2.000 tahun melakukan thawaf (mengelilingi Ka’bah). Nabi Adam lantas mengikuti apa yang dilakukan malaikat. Nabi Adam ialah manusia pertama kali yang menunaikan ibadah haji. Kabah awalnya telah dibangun oleh malaikat, lantas Nabi Adam diperintahkan kembali membangun Kakbah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 96.

Saat Nabi Adam sedang bertawaf di Baitullah dan sampai ke Multazam, malaikat jibril berkata, “Wahai Nabi Adam, akuilah semua dosamu di tempat ini kepada Tuhanmu.” Adam berhenti Adam, lantas berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya setiap makhluk yang beramal shalih memperoleh pahala. Sungguh aku sudah beramal, apakah pahalaku?” Allah berfirman, “Aku ampuni dosa-dosamu.” Nabi Adam berkata, “Wahai Tuhanku, juga bagi anak-cucu keturunanku?” Allah berfirman, “Wahai Adam, siapa saja di antara keturunanmu yang datang ke tempat ini mengakui dosa-dosanya, bertobat seperti engkau, dan memohon ampun, niscaya Aku ampuni.”

Shaleh Putuhena (2007) menyatakan, para nabi yang juga melakukan ritual haji di antaranya Nuh, Hud, Shaleh, dan Syu'aib. Berhajinya para nabi itu merupakan lanjutan dari Syariat Nabi Adam yang diperintahkan Allah untuk menyeru manusia agar melakukan haji ke baitullah. Al-Ghazali, (2016) mengutip sebuah hadis menyebutkan, ‘Tatkala Nabi Adam selesai menunaikan haji, para malaikat menuminya. Lalu berkata. “Hai Adam, hajimu diterima Allah (mabrur). Malaikat kembali berkata kepada Adam. “Sesungguhnya kami telah mengerjakan haji di Baitullah dua ribu tahun yang lalu sebelum engkau. Dikisahkan, Nabi Adam mendapat syariat untuk menikahkan anaknya, Qabil dengan Labuda, sementara Habil dengan Iqlima. Qabil berteriak dengan marah: “Habil tidak akan pernah menikah dengan Iqlima, Iqlima hanya untukku, dan aku lebih berhak terhadapnya daripada Habil. Adam hendak menenangkan putranya seraya berkata: “wahai Qabil, sesungguhnya Allah telah mengharamkan Iqlima untukmu, dia hanya halal untuk Habil, maka taatilah Allah”. Qabil menjawab: “tidak, aku tidak akan menaati selain hanya diriku, Iqlima untuk Qabil, bukan untuk Habil”.

Qabil meninggalkan rumah, Setan pun membisiki: “ternyata Habil lebih dicintai Adam daripada kamu, ia dinikahkan dengan si cantik (Iqlima), dan dikawinkan dengan si

buruk rupa, Labuda”. Saat Qabil pulang, Adam berkata: “wahai Qabil, berikanlah kurban dari tanamanmu kepada Allah, dan Habil memberikan kurbannya dari kambingnya. Siapa pun dari kalian yang Allah terima kurbannya, dialah suami Iqlima”. Keduanya menerima ide itu, maka mereka memberikan kurbannya kepada Allah.

Sedangkan Nabi Adam, karena waktu haji telah tiba, ia pergi menuju ka’bah untuk bertawaf mengelilinginya. Ia meninggalkan India menuju Makkah. Sebelum berangkat, ia telah diberitahu perihal akan ada pembunuhan anaknya oleh Malikat Jibril. Namun demi memenuhi perintah Allah, ia berjalan kaki dengan semangat juang, kendati hatinya pedih mengetahui putranya akan dibunuh saudaranya.

Kisah di atas, menggambarkan profil dari Nabi pertama dari umat manusia. Ia dengan heroik berhaji menyusuri bumi antara India dan Mekkah demi syariat agama. ia juga figur pendidik bagi anak-anaknya. Profil jejak para Nabi lainnya Nabi Ibrahim. Darinya hadir mozaik kisah heroik menggugah kesadaran nurani dan semangat manusia. Ibrahim muda selalu mengolah daya pikirnya atas penyimpangan dalam tradisi kaumnya. Segala daya upaya dilakukan mengajak umat memurnikan logika dan hati mengarah wujudnya keyakinan tauhid, Tuhan itu Esa, tidak berbilang atau wujud benda seperti berhala. Dialah Allah Swt. Tak banyak manuver apalagi protes, tatkala perintah Allah tiba. Maka, tatkala Allah menitahkan melakukan penyembelihan kepada putra tercinta, Nabi Ibrahim dengan heroik menuntaskan tugas itu dengan paripurna. Putranya Ismail, memerankan sketsa tok perjalanan spiritual shaleh sepanjang sejarah hidup manusia.

Kisah heroik dalam Islam lain, misalnya Perang Badar. Saat itu, sahabat Hamzah, Ali dan Ubaidah maju berperang satu lawan satu dengan pasukan musyrikin. Frasa heroik ditunjukkan mereka berhasil menebas musuh, ‘Utbah bin Rabi’ah, Walid bin ‘Utbah dan Syaibah bin Rabi’ah. Syaibah dan Walid roboh, Ubaidah dan Utbah keduanya terluka. Utbah akhirnya mati, Ubaidah sebelah lututnya hampir putus akhirnya mati syahid. Saat perang pecah. Rasulullah terus membakar semangat pasukannya, “Demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidaklah seorang memerangi musuh dengan sabar, bertahan sampai mati menghadapkan muka ke arah musuh, bukan mati karena lari, kecuali Allah memasukkannya ke dalam surga!” (Wardana, 2018). Peristiwa heroik juga terjadi dalam Perang Yarmuk, antara umat muslim versus nasrani. Muhammad al-Khamis (2007), bercerita: Ikrimah bin Abu Jahal berdiri seraya berseru: “Dahulu, aku memerangi Rasulullah Saw; dalam banyak pertempuran, lantas pantaskah aku lari hari ini?” Lalu ia berseru: “Siapa yang sudi membaiat kematian?” al-Harits bin Hisyam, dan Dhirar bin al-Azwar beserta 400 penunggang kuda berbaiat tetap berperang hingga darah penghabisan.

Setelah itu, mereka bertempur dengan heroik sampai sebagian besar dari mereka terbunuh. Dalam perang ini, jumlah pasukan muslim 27 ribu personil, sedangkan pasukan musuh 120 ribu. Lihat pula kisah heroik perang Uhud. Quraish Shihab (2011), menjelaskan, “Rasulullah yang sempat diisukan gugur dalam perang Uhud, sebenarnya berada dalam lindungan Allah bersama beberapa sahabat. Dijelaskan di awal suasana kacau itu, Nabi bersama satu regu yang terdiri dari sembilan orang. Regu ini di belakang pasukan mengamati jalannya pertempuran. Begitu terjadi kekacauan dan kaum Muslim terkepung sisa pasukan berkuda musuh yang kembali ke arena pertempuran, Nabi beserta 9 regu berada di sekeliling beliau. Kesembilan orang itu bertahan, namun satu persatu satu gugur. Pada akhirnya, tersisa tiga orang, seorang terluka parah hingga tak berdaya, dan dua lainnya bertahan, yakni Sa’ad bin Abi Waqash dan Thalhah bin Abdillah.

Sa’ad dan Thalhah keduanya dikenal ahli memanah, dengan heroik berhasil melumpuhkan pasukan kaum musyrik, walau pun mereka dan Nabi terluka parah. Gigi Nabi patah, bibir, dan dahi beliau pun terluka. Bahkan lemparan lembing Abu Qama’ah menembus helm Nabi hingga dua besi dari helm itu tertancap di pipi beliau. Atas heroisme Sa’ad dan Thalhah, Nabi terselamatkan dan regu musuh ditumbangkan.

Dalam kerangka ke-Indonesiaan juga banyak dijumpai kisah heroik dalam sejarah pahlawan Indonesia, misalnya Pangeran Diponegoro yang semasa hidupnya telah melakukan ibadah haji ke tanah suci sebanyak tiga kali dan yang terakhir di tunaikan tahun 1808, mengobarkan semangat perang fi sabilillah (perang suci) melawan kolonialis Belanda, yang kemudian dikenal perang Jawa (1825-1830 M (Carey 2017). Kisah heroisme ditunjukkan perjuangan KH Hasyim Asy'ari sebagaimana ditulis Asad Shahab (2019), beliau dipenuhi dengan aksi membela tanah air. Perlawanannya terhadap dengan ucapan dan tindakan begitu santer, mengeluarkan sejumlah fatwa anti penjajah, di antaranya: larangan umat Islam bekerja sama dengan Belanda dalam bentuk apapun, larangan menerima bantuan dari mereka dalam bentuk apapun, dan kewajiban melawan penjajah. Fatwa beliau mempunyai pengaruh heroik di masyarakat. Pemimpin Tertinggi ABRI Jenderal Sudirman, Bung Tomo pemimpin Revolusioner dan lainnya sering meminta nasihat serta petunjuk gagasan dan pemikiran beliau. Fatwa beliau membakar api revolusi dan mengguncang kolonialisme, tentang kewajiban jihad dengan fisik merebut kemerdekaan dari penjajah. Ribuan orang bergabung dengan barisan para pejuang. Banyak dari mereka gugur sebagai syuhada.

Pada masa pendudukan Jepang, beliau dijebloskan ke penjara. Jepang khawatir karena beliau memiliki massa banyak dan pengaruh besar. Ketika Jepang melihat respons dan perlawanan umat muslim, dengan terpaksa Jepang membebaskan beliau pada tanggal 18

Agustus 1942, setelah di penjara 6 bulan. Pihak Jepang menawarinya berbagai jabatan, namun beliau menolak. Beliau membentuk laskar pemuda dilatih militer sebagai pelapis militer merebut kemerdekaan. Membentuk laskar Hizbullah untuk para pemuda dengan slogan, “Ingatlah bahwa golongan Allah-lah yang akan menang,” (QS. Al-Anfal: 7). Membentuk laskar Sabilillah, dengan slogan, “Mereka yang berjuang di jalan Allah”, dan laskar Mujahidin, pasukan elit yang tak takut mati, dengan slogan, “Mereka yang berjuang di jalan-Ku, Aku tunjukkan mereka jalan-jalan-Ku.” (QS. Al-‘Ankabut: 69)

Walaupun beliau tokoh besar, membentuk laskar dengan puluhan ribu anggota dari seantero penjuru Indonesia, jihad dalam perang kemerdekaan, namun tanpa pamrih tetap membumi. Ketua Pemuda Ansor Jawa Tengah era 1930-an, Saifuddin Zuhri (2012), bercerita, “Walau ada pelayan menyuguhkan makanan dan minuman, namun beliau sendiri yang menyajikan, terkadang mengambil sendiri dari ndalem. Saat ada tamu membawa pepaya, Kiai Hasyim berkata Alhamdulillah, pucuk dicita ulam tiba, sambil berulang kali mengucap terima kasih. Padahal di kebun belakang rumah ada juga pohon pepaya”. Para tamu merasa senang dan mendapat kenangan terindah yang membahagiakan. Beliau dipandang sosok Bapak Pengayom.” Tentulah banyak para pahlawan, baik yang masyhur maupun yang mastur (tak dikenal), mereka punya sisi heroik demi bangsa Indonesia. Kata-katanya menginspirasi sikap heroik, semisal Jenderal Sudirman, “Robek-robeklah badanku, potong-potonglah jasad ini, tetapi jiwaku dilindungi benteng merah putih. Akan tetap hidup, tetap menuntut bela, siapapun lawan yang aku hadapi. Juga kata-kata heroik Pangeran Diponegoro, “Hidup dan mati ada dalam genggamannya Ilahi. Takdir adalah kepastian, tapi hidup harus tetap berjalan. Proses kehidupan adalah hakikat, sementara hasil akhir hanyalah syariat. Gusti Allah akan menilai ketulusan perjuangan manusia, bukan hasil akhirnya. Kalau pun harus menjumpai kematian, itu artinya mati syahid di jalan Tuhan.” Profil heroik terus menginspirasi anak zaman sepanjang sejarah. Tidak banyak jumlahnya, akan tetapi eksistensi mereka melebihi usia sejarah itu sendiri. Tinta emas dan khazanah dalam berbagai bentuknya, selalu mencatat kisah-kisah mereka ibarat mata air yang tak pernah kering.

Dalam kacamata Islam, profil heroik lahir sejak Nabi Adam hadir ke dunia. Kemudian dilanjutkan para Nabi berikutnya terus bergelut dengan gejolak umat yang menjadi lahan dakwahnya, menghidupkan pendidikan. Para wali juga begitu, ada kalanya situasi medan dakwah berubah jadi medan perang, semangat heroik dihadirkan. Karena dalam Islam menjaga keadilan, kebenaran, memberangus ketidakadilan, penindasan adalah medan jidad fi sabilillah, termasuk domain keimanan.

Di era bukan perang spirit ini mesti dilanjutkan sesuai bidang masing-masing. Sebagaimana Timnas Indonesia U-16 menjadi pejuang heroik dalam sepakbola,

mengharumkan nama bangsa sesuai bidangnya. Dalam dogma pendidikan agama Islam, semua hal baik diniatkan karena Allah menjadikan berbuah pahala. Internalisasi nilai-nilai heroik atau kepahlawanan dalam pendidikan Islam dapat dipraktikkan melalui pendekatan substantif dan pendekatan reflektif. Selain itu, proses internalisasi tersebut hendaknya disinergikan dengan peran dan fungsi lembaga pendidikan Islam, yaitu keluarga, madrasah dan masyarakat (Nugraha, 2019). Dengan demikian, menjadi jelas bahwa sipirit heroik mestilah ditanamkan dalam proses pendidikan Islam. Agar dipahami bahwa semangat tersebut juga dalam ruang lingkup agama, dan mempelajarinya menjadikan munculnya kesadaran secara alami bahwa semua memiliki kesempatan bela negara sesuai dengan bidangnya, dari segala bentuk hal yang merusak atau mengganggu keutuhan Bangsa.

D. Simpulan

Setelah dibahas dengan runtut di atas, maka menyimpulkan: bahwa nilai heroik merupakan sikap berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Dalam stigma pendidikan Islam, sikap ini dikaitkan dengan dimensi iman, maka sikap ini perlu diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam. Penelitian merekomendasikan spirit heroik sebagai nilai pendidikan yang bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, I. (2016). *Ihya' 'Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. (Purwanto, Trans.) Bandung: Marja.
- Al-Khamis, U. (2007). *Inilah Faktanya*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- BeritaSatu. (2022, Agustus 17). Timnas U-16 Ikuti Upacara Bendera di Istana Merdeka. Retrieved from BeritaSatu.com: <https://www.beritasatu.com/>
- Carey, P. (2017). *Sisi lain Diponegoro: Babad Kedung Kebo dan Historiografi Perang Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- CNN. (2022, Juli 30). Daftar 28 Pemain Timnas Indonesia di Piala AFF U-16 2022. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/>
- Cohen, J., & Nussbaum, M. (2006). *For Love of Country: Debating the Limits of Patriotism*. Beacon: Beacon Press.
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publishing.
- DeRa. (2020, Juli 31). IDULADHA | Sekelumit Kisah Heroik Yang Sesungguhnya. Retrieved from Smansa Perjaka, Banjarnegara: <https://sman1klampok.sch.id/>
- Franco, Z., Blau, K., & Zimbardo, P. (2011). Heroism: A conceptual analysis and differentiation between heroic action and altruism. *Review of General Psychology*, 15(2), 99-113.
- Furey, P. (2014). *A Scale of heroic cognition for workplace contexts college of science and health theses and dissertations*. Retrieved from http://via.library.depaul.edu/csh_etd/88
- Hastuti, R. (2016, Maret 12). *Heroisme: Hasil Kajian Empiris Faktor-faktor dalam Kepahlawanan*. Retrieved from UNTAR Fakultas Psikologi: <http://fp.untar.ac.id/fakultas/>

- Herbermann, C. (2021, Desember 23). Heroic virtue. Retrieved from Catholic Encyclopedia: <https://id.wikipedia.org/>
- Indomaritim. (2021, Maret 23). Ancaman Terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Retrieved from <https://indomaritim.id/>
- Kasmi, H. (2016). Sikap Heroik Masyarakat Aceh dalam Novel Lampuki karya Arafat Nur. E-Journal.bbg, IV(1), 74-81.
- Kompas.com. (2022, Agustus 12). Daftar Juara Piala AFF U16: Indonesia Juara Terbaru, Samai Koleksi Gelar Malaysia. Retrieved from Kompas.com: <https://bola.kompas.com/>
- Ms.opentran. (2022, September 4). Heroik: dalam bahasa Melayu, makna, sinonim, antonim, definisi. Retrieved from <https://ms.opentran.net/indonesia-melayu/>
- Nugraha, M. (2019). Rekonsiliasi nilai-nilai kepahlawanan serta internalisasinya dalam pendidikan Islam. Jurnal Ta'dibuna, 8(2), 241-258.
- Okezone. (2022, Agustus 12). Perjalanan Timnas Indonesia U-16 hingga Juara Piala AFF U-16 2022: Vietnam 2 Kali Dipermalukan! Retrieved from OkeBola: <https://bola.okezone.com/>
- PANRB. (2022, Januari 20). Seluruh Elemen Bangsa Wajib Ikut Perangi Virus Radikalisme Terorisme. Retrieved from <https://menpan.go.id/>
- Putuhena, M. (2007). Historiografi Haji Indonesia. Yogyakarta: LKiS.
- Rahayuningsih. (2012). Memaknai Pilar “Kepemimpinan Heroik” Menuju Perubahan di Perpustakaan. Jurnal WIPA, 14, 17-25.
- RDK FM. (2020, December 19). Cinta dan Bangga Terhadap Tanah Air sebagai Dasar Wujud Bela Negara. Retrieved from <https://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/>
- Shihab, M. (2011). Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. (2019). Mahaguru Muhammad Hasyim Asy'ari Peletak Dasar Kemerdekaan Indonesia. (A. Bisri, Trans.) Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Superball. (2022, Agustus 13). Perjalanan Timnas U-16 Indonesia Menuju Juara Piala AFF U-16 2022, Garuda Asia Punya Rekor Istimewa. Retrieved from SuperBall.id: <https://superball.bolasport.com/>
- Tahir, S. (2014). Nilai Heroik Novel “Ayah, Mengapa Engkau Berbeda?” Karya Agnes Devonar. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Tesaurus. (2022, September 4). 5 Sinonim Heroik di Tesaurus Bahasa Indonesia. Retrieved from SINONIM: <https://sinonim.lektur.id/>
- Wansink et all. (2008). Profiling the heroic leader: Empirical lessons from combat-decorated veterans of world war II. In The Leadership Quarterly. Retrieved from http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1078914 (ST-enes)
- Wardana, E. (2018). Muhammad Teladanku (12 ed., Vol. 7). Bandung: Syaamil Books.
- Zuhri, S. (2012). Guruku Orang-orang dari Pesantren. Yogyakarta: LKiS.